
PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN DI PMB "Y" DI KARAWANG TAHUN 2023**Oleh****Rina Dwi Anggraeni¹, Euis Atikah²****^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lenggogeni****Jl.Raya Kosambi-Telagasari-Pancawati-Klari-Karawang****Email: ¹rina@usindo.ac.id, ²euis@usindo.ac.id**

Article History:*Received: 23-03-2024**Revised: 20-04-2024**Accepted: 26-04-2024***Keywords:***Oxytocin Massage, The First Stage Of The Active Phase*

Abstract: Labor is the birth of a baby, placenta, and amniotic membranes from the uterus to the outside world. The cause of complications in childbirth that causes increased mortality and morbidity in the mother and fetus is prolonged labor. The high number of old events during the active phase I in West Java. This research aims to know the direct and indirect influence as well as the Oxytocin massage exercise towards the first stage of the active phase in PMB "Y" In Karawang year 2023. With the method of quantitative approaches that use design cross-sectional. The population in this study were all labour women in PMB "Y" in karawang. The sample in this study were 15 respondents with purposive sampling technique. This research instrument uses partographs and observation sheets to assess the length of the first stage of the active phase. The method of analysis by SEM analysis using Smart-PLS 4. the results of the hypothesis testing above, it is known that H1 is accepted, namely there is a significant effect of Oxytocin Massage on the active phase of Phase I with a path coefficient of 0.611 and P-Value of 0.000 < 0.05. Each Oxytocin Massage intervention will affect the active phase of Phase I in the 95% confidence interval, the influence of Oxytocin Massage on the active phase of Phase I lies between 19.3% and 90.8%. Oxytocin Massage in influencing the active phase of Phase I has a high influence at the structural level (F Square = 0.595). The need to convey information about Oxytocin Massage is one of the efforts to deal with problems that often occur in the active phase of Phase I. Performing Oxytocin Massage is considered very important where when the mother performs a series of Oxytocin Massage properly, the influence on the active phase of Phase I will increase to 90.8%.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa lahirnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus ke dunia luar. Persalinan normal terjadi pada usia cukup bulan tanpa disertai adanya

penyulit. Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Affandi, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 85% proses persalinan yang dilakukan secara normal dan 15-20% meninggal akibat penyakit dan komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan dari 295.000 kematian ibu, yang mayoritas terbesarnya (94%) terdapat di Negara berkembang (WHO, 2018).

Data dari Kementerian Republik Indonesia, jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 5.043.078 jiwa yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 23,2% ibu bersalin (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Laporan Nasional Riskesdas (2019) terdapat beberapa penyebab komplikasi persalinan terbesar yaitu ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), dan lainnya (4,6%).

Penyebab komplikasi dalam persalinan yang menyebabkan meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan janin adalah partus lama. Pada ibu dengan partus lama lebih beresiko terjadi perdarahan karena atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%) dan syok (10%). Sedangkan pada janin dapat meningkatkan resiko asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi dan cedera akibat tindakan (Wiliandari, Meri & Sagita, 2021). Kejadian partus lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, grandemultipara, dan ketuban pecah dini (Umu Qonitun, 2019).

Di Karawang pada tahun 2022 ibu meninggal saat melahirkan mencapai 52 orang. Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB "Y" di Karawang pada bulan Desember 2023 terdapat 10 ibu inpartu yang melakukan teknik pijat oksitosin untuk membantu kelancaran proses persalinan. Dari 10 ibu bersalin normal yang melaksanakan teknik pijat oksitosin pada saat kala I Fase Aktif, 8 orang ibu mengalami kelancaran proses persalinan. Sedangkan 2 orang ibu tidak berhasil melakukan teknik pijat oksitosin karena ibu mengalami his yang tidak teratur.

Agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan tersebut diatas, maka tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan. Namun hal tersebut bukan merupakan tugas yang mudah bagi seorang bidan karena setiap wanita memiliki dimensi biologi, psikologi, sosial, spiritual, budaya dan pendidikan yang berbeda yang berdampak pada cara mengekspresikan diri dan mempersepsikan rasa nyeri saat persalinan yang merupakan bagian alami dari proses persalinan (Hamilton, 2016).

Walaupun pendekatan non- farmakologi untuk mengatasi nyeri dan mempercepat kemajuan persalinan telah dipelajari secara luas, tetapi penerapan di rumah sakit masih sangat terbatas dan dalam praktiknya tidak semudah apa yang dibayangkan karena belum terdapat tuntunan yang jelas tentang cara untuk mempercepat kemajuan persalinan secara alami. Salah satu cara untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu dengan memberikan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah sentuhan ringan atau pijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5-6 sampai scapula yang dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor timbulnya kontraksi uterus yang

adekuat. Disamping itu dengan melakukan pijatan oksitosin dapat melancarkan peredaran darah dan meregangkan daerah otot-otot sehingga nyeri yang dialami selama proses persalinan juga semakin berkurang. Langkah-langkah dalam melakukan pijat oksitosin harus diperhatikan dengan baik agar pemijatan menghasilkan pengaruh yang optimal, salah satu langkah yang perlu diperhatikan adalah carapemijatan pada setiap ibu dengan postur tubuh yang berbeda, seperti ibu yang gemuk harus dipijat dengan posisi telapak tangan mengepal sedangkan pada ibu dengan tubuh yang kurus atau normal bisamenggunakan jempol tangan kiri dan kanan atau punggung telunjuk kiri dan kanan. Selain itu, durasi pemijatan oksitosin pun perlu untuk diperhatikan, waktu yang baik untuk dilakukan pemijatan yaitu selama 3-5 menit di ulangi sebanyak 3 kali. Setelah selesai memijat sambil membersihkan sisa baby

oil, kompres pundak punggung ibu dengan handuk hangat. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekayani didapatkan ada pengaruh pemberian kombinasi teknik relaksasi dan pijatan terhadap lama waktu persalinan dengan indikator pembukaan serviks (p -value = 0,000). Hasil laporan data dari Klinik Pratama Rawat Inap Ismail Medika Depok diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 setiap bulannya menolong persalinan antara 20- 25 ibu bersalin, setiap bulan juga ditemukan 2-5 kasus dengan partus lama sehingga terkadang ada yang dilakukan rujukan. Kondisi ini menggambarkan lama persalinan kala I kadang terjadi pada ibu bersalin, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut informasi yang didapat sejauh ini metode pijat oksitosin sering dilakukan, akan tetapi tidak seluruhnya dilaksanakan, tergantung adanya waktu yang tersedia. Selama ini di tempat tersebut belum dilakukan penelitian apakah pijat oksitosin berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase aktif atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas karena masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami kendala pada kala I persalinan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PMB "Y" dengan judul pengaruh metode Pijat Oksitosin terhadap kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB "Y" di Karawang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

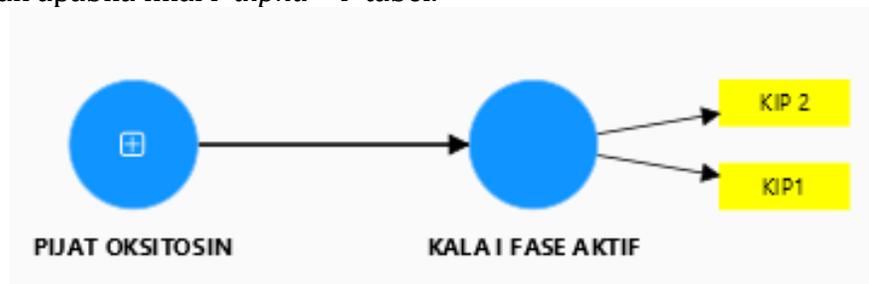
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* (potong lintang) dimana dengan cara variabel *dependen* dan *variabel independen* dinilai dalam waktu bersamaan. Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di PMB "Y" di Karawang pada periode Desember 2022- Maret 2023. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu usia subur 20 tahun sampai dengan pembagian untuk umur 20-25 tahun sebanyak 10 orang atau 66,67% dan usia diatas 25 tahun sebanyak 5 orang atau 33%.

Berdasarkan jumlah sampel minimum yang diisyaratkan oleh alat analisa yang digunakan yaitu *structural equation modelling* maka penentuan sampel yang ideal dan representatif adalah 100-200. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk SEM pada penelitian ini sesuai dengan jumlah indikator maka jumlah sampel adalah 5-10 kali indikator yang diukur. Sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi yang telah ditentukan dan karena indikatornya berjumlah 3 maka sampel yang dapat yakni 15 responden. Kriteria inklusi pada

penelitian ini adalah: 1) Ibu hamil normal di PMB “Y” Karawang, 2). Inpartu dengan usia kehamilan 37-42 minggu, inpartu kala I fase aktif dengan pembukaan dimulai dari 4 cm, janin tunggal hidup, sertapresentasi kepala. 3). Kepala sudah masuk PAP, 4). Cairan amnion masih utuh, 5). Kontraksi lebih dari 2x dalam 10 menit dengan durasi 45-60 detik, 6). Bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi: 1). Terdapat riwayat penyakit/komplikasi kehamilan, 2). Terjadi penyulit persalinan, 3). Mendapat terapi analgesik dan induksi selama proses persalinan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari catatan ibu bersalin di PMB “Y” di Karawang dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Melakukan kontrak dengan PMB untuk mencari ibu bersalin sebagai sampel dalam penelitian. b) Menyiapkan instrument penelitian. c)

Menentukan

n responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan melihat data sekunder dari buku KIA, serta mengisi lembar observasi. d) Menentukan kontrak dengan pasien dengan melakukan informen consent. e) Memberikan dan menjelaskan lembar SOP dan lembar observasi metode Pijat Oksitosin. f). Menulis lembar persetujuan, g) Evaluasi kemajuan persalinan. Pengolahan Data menggunakan SEM dengan smart-PLS 4, yang disajikan dalam gambar dan table seperti Gambar 1 yang menggambarkan model penelitian yang akan dilakukan. Instrument dalam penelitian ini adalah partograf dan lembar observasi untuk menilai kala I persalinan. Menggunakan instrument penelitian yang *valid* dan *reliabel* yakni dengan ketentuan *validitas* konvergen dengan ukuran *factor loading* dengan angka lebih dari 0,7, *community* 0,5, dan *average variance extracted* lebih dari 0,5. Kemudian dilihat dari uji *validitas* diskriminan dengan ukuran akar AVE > korelasi variabel laten dan *cross loading* lebih dari 0,7 di dalam satu variabel. Pada uji *reliabilitas* nilai r hasil menggunakan uji *Cronbach alphas* yakni dengan melihat nilai *alpha*. Penentuannya dilihat dari ketentuan apabila nilai *r-alpha* > r-tabel.



Gambar 1, Model penelitian Smart PLS

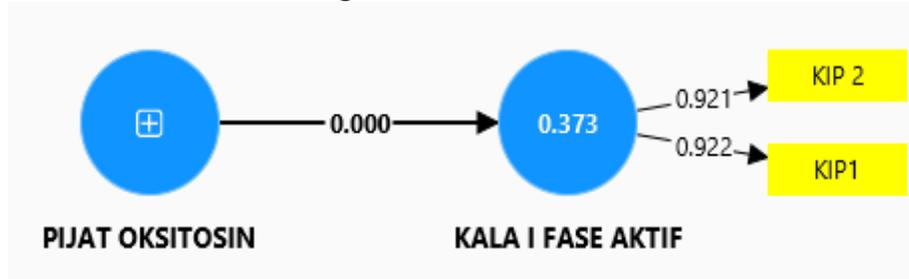
Pengujian hipotesis dengan model *resampling bootstrap* dengan uji statistic yang digunakan adalah uji t-statistik atau uji-t. kriteria dalam penerimaan ataupun penolakan hipotesis yang dibuat pada penelitian ini yakni dengan ketentuan (1) jika nilai uji t < t-tabel dengan taraf signifikan 0,05 (one-tailed), maka menolak H_0 dan menerima H_a . (2) jika nilai uji t > t-tabel dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (one-tailed), maka menerima H_0 dan menolak H_a .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh metode Pijat Oksitosin terhadap kala I persalinan pada ibu bersalin di PMB “Y” Karawang Tahun 2023 Penelitian dilakukan di PMB “Y” Karawang, pada 9 Desember 2022 sampai dengan 19 Maret 2023. Peneliti mengumpulkan

data dengan cara data primer. Cara pengambilan sampel adalah dengan cara teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hasil pengambilan sampel tersebut didapatkan 15 orang responden di PMB “Y” Karawang. Peneliti melakukan kontrak dengan PMB dan menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan melakukan kontrak penelitian dengan responden melalui informed consent serta mengisi lembar observasi dan evaluasi kemajuan persalinan responden.

Data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan keperluan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan tahap editing yaitu memeriksa semua data untuk meneliti kembali apakah data-data yang dibutuhkan telah lengkap; coding yaitu memberikan kode pada masing-masing data untuk mempermudah pengolahan data; dan entry, dimana data yang telah dicoding kemudian diolah ke dalam komputer; cleaning yaitu data yang sudah dimasukkan dicek apakah ditemukannya kesalahan pada entry data. Setelah itu data diolah melalui analisis SEM dengan smart-PLS 4.



Gambar2, Output PLS (*Outer Loading Factors*)

Gambar 2, refleksi nilai uji-t indikator menunjukkan semua variabel signifikan.

Tabel 1. Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Outer Model

Variabel	Item pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbach's alpha	Composite Reliability	AVE
Pijat Oksitosin	PO	Pijat Oksitosin	1,000	0,823	0,919	0,850
		Kala I fase Aktif	KIP1			
			KIP2	Lama Persalinan	0,921	

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Berdasarkan pada table diatas menerangkan bahwa semua variabel bersifat reflektif dimana suatu indikator dikatakan reflektif dinyatakan valid jika memiliki *loading factor* diatas 0,7 terhadap konstruk yang dituju berdasarkan pada *substantive content*-nya dengan melihat signifikan dari *weight* ($t=1,96$), pada penelitian ini indikator merupakan representasi dari masing-masing variabel, hal ini tercermin dari arah panah yang terbentuk Untuk variabel kala I persalinan terdiri dari indikator HIS dan lama kala I fase aktif. Hasil analisis pengolahan data terlihat bahwa konstruk yang digunakan untuk membentuk sebuah model penelitian, pada proses analisis faktor konfirmatori telah memenuhi kriteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai *probability* pada analisis ini menunjukkan nilai diatas signifikan yaitu 0,7. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai

composite reability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7. Hasil evaluasi reliabilitas outer model dapat dilihat dalam tabel dengan mengevaluasi nilai *Cronbach's alphan* dan *composite reability*.

Berdasarkan table tersebut maka item pengukuran PO mempunyai nilai outer loading yang tinggi atau $> 0,70$, menunjukkan bahwa item tersebut sudah baik dan mencerminkan variable pijat oksitosin. Kemudian pada item pengukuran KIP1, dan KIP2 juga mempunyai outer loading yang tinggi atau $> 0,70$ yang menunjukkan bahwa item pengukuran tersebut sudah baik dan mencerminkan variable Kala I fase aktif.

Tabel 2. Tabel Fornel dan Lacker

	Pijat Oksitosin	Kala I fase aktif
Pijat Oksitosin	1,000	
Kala I fase aktif	0,611	0,922

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Evaluasi validitas diskriminan perlu dilakukan dengan melihat kriteria Fornell dan Lacker. Validitas discriminant adalah bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variable secara teori berbeda dan terbukti secara empiris atau secara pengujian statistic. Kriteria Fornell dan Lacker adalah bahwa akar AVE variable lebih besar dari korelasi antara variable. Variable pijat oksitosin memiliki akar AVE 1,000 lebih besar korelasinya dengan variable Kala I fase aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa Validitas diskriminan Variabel pijat oksitosin terpenuhi. Demikian juga dengan variable Kala I fase aktif memiliki akar AVE 0,922 lebih besar korelasinya dengan variable pijat oksitosin. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable Kala I fase aktif terpenuhi.

Tabel 3. Tabel HTMT

	Pijat Oksitosin	Kala I fase aktif
Pijat Oksitosin		
Kala I fase aktif	0,673	

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Hair et al (2019) merekomendasikan HTMT karena ukuran validitas diskriminan ini dinilai lebih sensitive dan akurat dalam mendeteksi validitas diskriminan. Nilai yang direkomendasikan adalah dibawah 0,90. Hasil pengujian menunjukkan nilai HTMT dibawah 0,90 untuk pasangan variable maka validitas diskriminan tercapai. Variable membagi variasi item pengukuran terhadap item yang mengukurnya lebih kuat dibandingkan membagi varians pada item variable lainnya.

Tabel 4. Cross Loadings

	Pijat Oksitosin	Kala I fase aktif
PO	1,000	0,611
KIP1	0,565	0,922
KIP2	0,561	0,921

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Seluruh Item mengukur lebih tinggi variable masing-masing. Item PO memiliki cross loading 1,000 lebih besar korelasinya dengan pijat oksitosin dibandingkan dengan Kala I fase aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable pijat oksitosin terpenuhi. Item KIP1 dan KIP2 memiliki cross loadings 0,922 dan 0,921 lebih besar

korelasinya dengan Kala I fase aktif dibandingkandengan variable pijat oksitosin. Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variable Kala I faseaktif terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model structural berkaitan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variable penelitian. Pemeriksaan evaluasi model structural dilakukan dalam tiga tahap yaitu: **Tahap 1:** memeriksa adanya multikolinier antara variable dengan ukuran inner VIF (Variant Inflated Factor). Nilai inner VIF dibawah 5 menunjukkan tidak ada multikolinier antara variable (Hair et al, 2021). **Tahap 2:** Pengujian hipotesis antara variable dengan melihat nilai t statistic atau P-Value. Bila t statistichasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t-table) atau P-Value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variable selain itu perlu disampaikan hasil serta selang kepercayaan 95% taksiran parameter koefisien jalur. **Tahap 3:** nilai F Square yaitu pengaruh variable langsung pada level structural dengan kriteria F Square 0,02 rendah, 0,15 moderat, dan diatas 0,35 tinggi (Hair et al, 2021).

Tabel 5. Tabel Inner VIF

	Pijat Oksitosin	Kala I fase aktif
Pijat Oksitosin		1,000
Kala I fase aktif		

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis model structural maka perlu melihat ada tidaknya multikolinier antara variable yaitu dengan ukuran statistic inner VIF. Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5 maka Tingkat multikolinier antara variable rendah. hasil ini menguatkan hasil estimasi parameter SEM-PLS bersifat robust (tidak bias).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	P-Value	95% Interval Kepercayaan/Path Coefficient		F Square
			Batas Bawah	Batas Atas	
H1: PO--->KIP	0,611	0,002	0,193	0,908	0,595

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui H1 **diterima**, yaitu ada pengaruhsignifikan Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif dengan path coefficient 0,611 dan P-Value 0,000 <0,05. Setiap intervensi Pijat Oksitosin akan berpengaruh terhadap Kala I fase aktif. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif terletak antara 19,3 % sampai 90,8 %. Pijat Oksitosin dalam mempengaruhi Kala I fase aktif memiliki pengaruh tinggi dalamlevel structural (F Square= 0,595). Perlunya penyampaian informasi tentang Pijat Oksitosin merupakan salah satu Upaya untuk menangani masalah yang sering terjadi pada Kala I fase aktif. Melakukan PijatOksitosin dinilai sangat penting Dimana Ketika ibu melakukan rangkaian Pijat Oksitosin dengan baik maka pengaruh terhadap Kala I fase aktif akan meningkat sampai dengan 90,8%.

Evaluasi Keباikan Dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yangmenitikberatkan pada studi prediksi, oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima.

Tabel 7. R Square

	R Square
Kala I fase aktif	0,373

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

Ukuran statistic R Square menggambarkan besarnya variasi variable endogen yang mampu dijelaskan oleh variable eksogen atau endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998) nilai interpretasi R Square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif sebesar 0,373 atau 37,3 % (Pengaruh moderat).

Tabel 8, SRMR

	Taksiran Model
SRMR	0,061

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0, 2023*

SRMR adalah Standardized Root Mean Square Residual, dalam Yamin (2022), nilai ini merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam hair et al (2021), nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok), dan nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 menunjukkan model acceptable fit. Hasil estimasi model adalah 0,061 yang berarti bahwa model menunjukkan model fit (cocok). Data empiris dapat menjelaskan pengaruh antara variable dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang bagaimana pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kala I Persalinan pada ibu bersalin. Dalam penelitian ini pemilihan responden hanya terbatas 15 responden tingkat, sehingga tidak mengukur Kala I fase aktif pada semua ibu bersalin, sehingga sampel penelitian menjadi sangat terbatas dan kurang memadai. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan partograf dan lembar observasi untuk menilai lama kala I fase aktif dan bersifat objektif. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu sekaligus atau juga sering disebut *cross-sectional* (potong lintang) dimana dengan cara variabel *dependen* dan *variabel independen* dinilai dalam waktu bersamaan.

Pengaruh antara Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif pada ibu bersalin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui H1 diterima, yaitu ada pengaruh signifikan Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif dengan path coefficient 0,780 dan P-Value 0,000 < 0,05. Setiap intervensi Pijat Oksitosin akan berpengaruh terhadap Kala I fase aktif. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kala I fase aktif terletak antara 50,3 % sampai 95,7 %. Pijat Oksitosin dalam mempengaruhi Kala I fase aktif memiliki pengaruh tinggi dalam level structural (F Square= 1,554).

Penelitian yang dilakukan oleh Umu Qonitun tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, Durasi His pada inpartu di BPM Asri Tuban. Dengan Teknik sampling sistematis random sampling didapatkan hasil terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His dan durasi pada ibu inpartu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kursih Hasil analisis bivariat ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan nilai sigifikansi 0,000. Kesimpulan pijat oksitosin berpengaruh terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Saran

bagi bidan diharapkan dapat membantu ibu bersalin dalam memenuhi kebutuhan ibu akan rasa nyaman dalam pengontrolan nyeri secara non farmakologis saat memberikan asuhan persalinan dengan menerapkan teknik pijat oksitosin sehingga persalinan dapat berjalan secara efektif dan aman baik dari segi lama persalinan dan kondisi bayi yang dilahirkan.

KESIMPULAN

Perlunya penyampaian informasi tentang Pijat Oksitosin merupakan salah satu Upaya untuk menangani masalah yang sering terjadi pada Kala I fase aktif. Melakukan Pijat Oksitosin dinilai sangat penting Dimana Ketika ibu melakukan rangkaian Pijat Oksitosin dengan baik maka pengaruh terhadap Kala I fase aktif akan meningkat sampai dengan 95,7%.

SARAN

Diharapkan intervensi Pijat Oksitosin dapat menjadi salah satu alternatif bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu bersalin dan neonatal. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kala I fase aktif dalam persalinan selain Pijat Oksitosin, maka perlu penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lainnya untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwi, S., Dewi Andang, P., & Listyaning Eko, M. (2021). Faktor Persalinan Kala 1 Lama di Puskesmas Ketuwan Blora. *Midwifery Care Journal*, 2(4), 146–155.
- [2] Eni Yati & Melisa Putri. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Pustaka Pelajar.
- [3] Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Nurasih dkk.(2012). *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Refika Aditama.
- [5] Oxornd H & Forte. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Kebidanan*.
- [6] Andi Offset.
- [7] Saiffudin. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- [8] Sari E, R. K. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Trans Info Media.
- [9] Sukarni IK & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuhamedika.
- [10] Umu Qonitun, S. N. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rsud Dr. R. Koesma Tuban. 7(1), 51–57.
- [11] WHO. (2018). *World Health Statistics Of 2018*.
- [12] Wiknjosastro G. (2014). *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi Departemen Kesehatan RI.
- [13] Yanti. (2010). *Buku Ajar Kebidanan Persalinan*. Pustaka Rihama.
- [14] Hamilton PM. *Pereda Nyeri dan Kenyamanan dalam Persalinan*. Frasse DM, Cooper MA, editors. Jakarta: EGC; 2016.
- [15] Wijaya M, Bewi DW, Rahmiati L. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Garuda*. 2018;

-
- [16] Kursih et al. (2021) Pengaruh pijat Oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif diklinik PM Kota Depok Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Bidan, Submitted 20 Oktober 2022.
- [17] Umu Qonitun, et al. (2019) Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi his, durasi His pada ibu inpartu di BPM Asri, Tuban. Jurnal Kebudanan Vol 10 no.1 (2021) Universitas Muhamadiyah Semarang.
- [18] Maryunani A. Nyeri dalam Persalinan Teknik dan Cara Penanganannya. Jakarta: TransInfo Media; 2016.
- [19] Rosemary M. Nyeri Persalinan. Jakarta: EGC; 2017.
- [20] Ekayani K. Kombinasi Teknik Relaksasi dan Pijatan Bagi Ibu Bersalin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri, Lama Persalinan dan APGAR Score Bayi Baru Lahir. JKesehat Prima. 2017;11(2):93- 103.